



**PENERAPAN METODE BERVARIASI
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
ALWASLIYAH KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh

**RAHMAWATI NASUTION
NIM. 1920100202**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENERAPAN METODE BERVARIASI
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
AL-WASHLIYAH KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RAHMAWATI NASUTION

NIM. 1920100202

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENERAPAN METODE BERVARIASI
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
AL-WASHLIYAH KECAMATAN MARBAU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

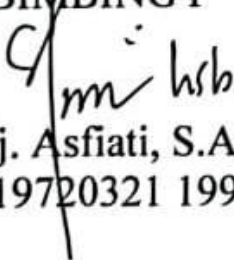
Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan



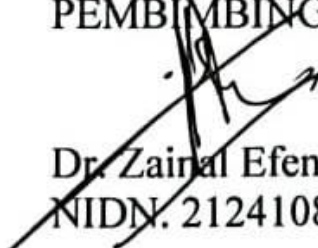
Oleh
RAHMAWATI NASUTION
NIM. 1920100202

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II


Dr. Zairal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rahmawati Nasution
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

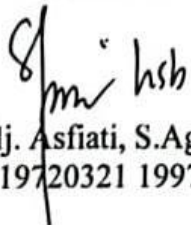
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rahmawati Nasution yang berjudul "**Penerapan Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati Nasution
NIM : 19 201 00202
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Desember 2023

Saya yang menyatakan,

The image shows a circular official stamp of the Indonesian Ministry of Education, Culture, and Higher Education (Kemendikbudristek). The stamp contains the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KULTUR, HIMPUNAN DAN KEMAHASISWAAN RI' around the perimeter and 'METERAL TEMREL' in the center. Below the stamp is a handwritten signature in black ink. To the left of the stamp is a vertical barcode with the number '52CAKX749475367' printed below it.

Rahmawati Nasution

NIM. 19 201 00202

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati Nasution
NIM : 19 201 000202
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Desember 2023
Yang menyatakan



Rahmawati Nasution
NIM. 19 201 00202

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati Nasution
NIM : 19 201 00202
Semester : IX (sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Desember 2023



Rahmawati Nasution
NIM. 19 201 00202



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rahmawati Nasution
NIM : 1920100202
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Latifah Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 22 Desember 2023
Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 88,50/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik.iainpadangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Akidah
Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah
Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Nama : Rahmawati Nasution

NIM : 1920100202

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, September 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rahmawati Nasution
Nim : 1920100202
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Latar belakang penelitian ini adalah kajian tentang guru Akidah Akhlak dalam penerapan metode bervariasi serta kelebihan kekurangan dan hambatan dalam menerapkannya. Pentingnya guru dalam menggunakan metode bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak adalah agar siswa yang diajarkan tidak mudah bosan dan jenuh dalam proses Pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan metode bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak? Apa hambatan dalam penerapan metode bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bervariasi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengamati fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisis serta logika ilmiah induktif, sebagai informan adalah seorang guru Akidah Akhlak, Kepala Madrasah dan peserta didik kelas VIII A. Instrumennya adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti adalah perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan dan *triangulasi*.

Peneliti menemukan Penerapan metode bervariasi dalam 1). Pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan untuk menerapkan beberapa metode dalam Pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, metode diskusi dan metode demonstrasi. 2). Hambatan yang terjadi dalam proses metode bervariasi dilakukan yaitu ada tiga (3) hambatan, yaitu: pada guru, siswa dan sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akidah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara secara umum sudah berjalan dengan tepat.

Kata Kunci: Penerapan; Metode Bervariasi; Akidah Akhlak.

ABSTRACT

*Name : Rahmawati Nasution
Nim : 1920100202
Study Program : Islam Religious Education
Title : Application of Varied Methods in Learning Akidah Akhlak in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Private Al-Washliyah, Marbau District, North Labuhanbatu Regency.*

The background of this research is the study of Akidah Akhlak teachers in the application of various methods and the advantages, disadvantages, and obstacles in applying them. The importance of teachers in using varied methods in Akidah Akhlak Learning is so that the students taught are not easily bored and bored in the process of Akidah Akhlak Learning takes place.

The formulation of the problem in this study is how to apply various methods in Akidah Akhlak Learning? What are the obstacles in the application of various methods in Akidah Akhlak Learning? This study aims to find out how the application of varied methods in Akidah Akhlak Learning in Al-Washliyah Private Tsanawiyah Madrasah (MTs), Marbau District, North Labuhanbatu Regency.

This research uses a descriptive qualitative approach, which is research that observes phenomena that occur in fact and analyzes as well as inductive scientific logic, as an informant is a teacher of Akidah Akhlak, Head of Madrasah and students of grade VIII A. The instruments are observation, interviews and document studies. The techniques that guarantee the validity of the data used by researchers are extension of research time, persistence of observation and triangulation.

Researchers found the application of methods varied in 1). Akidah Akhlak learning is carried out to apply several methods in Akidah Akhlak Learning such as lecture methods, question and answer methods, assignment methods, discussion methods and demonstration methods. 2). The obstacles that occur in the process of varied methods are carried out, namely there are three (3) obstacles, namely: teachers, students and facilities and infrastructure that are less supportive. The results of this study show that the application of varied methods in Akidah Akhlak Learning in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah, Marbau District, North Labuhanbatu Regency has generally run correctly.

Keywords: *Application; Varied Methods; Moral Creeds.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'amin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beliau adalah suri tauladan yang patut dicontoh dan diteladani, beliau yang membawa kita dari alam kebodohan kedalam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Waahliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”**., ditulis untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan , bantuan dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Asfiati, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I dan Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A. Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Padangsidempuan, serta Bapak Wali Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wali Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wali Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wali Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ali Asrun S. Ag. Wali

Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Dr. Abdusima Nasution, M.A. ketua Jurusan Tarbiah dan Dwi Maulida Sari, M. Pd. Sekretaris Jurusan Tarbiah dan Ilmu Keguruan dan semua Staf Jurusan Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang selalu sabar melayani, memberikan segala banyuan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Teristimewa Ayahanda Abdul Rasyid Nasution dan Ibunda Juminem yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang kepada penulis serta memperjuangkan penulis baik bantuan moril dan material yang tiada terhingga kepada penulis dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya. Semoga Allah mengampuni dosa mereka dan melindungi serta memberikan umur yang panjang lagi berkah dalam kebaikan kepada mereka.
8. Abang tersayang Suhefi Nasution, Syamsuddin Nasution, dan kakak tersayang Zuraidah Nasution dan Febriana Fitri Nasution S.E yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta do'a baik dikala *dawn* (turun semangat) serta bantuan moril dan material dan di kala senang demi tercapainya kuliah dan penyusunan skripsi saya ini.
9. Terimakasih kepada keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. kepada sahabat saya Elvi Mardiana Tanjung, Sri Rizky Utami, Surya Ningsih juga Widya Ananda serta Mardiana yang selalu memberikan *support* (semangat) dan doa untuk mengerjakan skripsi ini, serta teman seperjuangan

selama bimbingan Halimatus Sakdiah sampai bisa sama-sama mendapatkan gelar yang di impikan.

11. Drs. Pamrih selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Hasran Dalimunthe, S.Pd selaku guru mata Pelajaran Akidah Akhlak dan seluruh staf, guru-guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yang telah banyak memberikan informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.
12. Terimakasih juga untuk semua pihak yang membantu peneliti dala, menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti mengharapkan partisipasi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, karena peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan dan semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, September 2023

Penulis

Rahmawati Nasution

NIM. 1920100202

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR..... ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Batasan Masalah..... 5
- C. Batasan Istilah 6
- D. Rumusan Masalah 9
- E. Tujuan penelitian 9
- F. Kegunaan Penelitian..... 10
- G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 12

- A. Kajian Teori 12
 - 1. Metode Bervariasi..... 12
 - a. Pengertian Metode Bervariasi..... 12
 - b. Macam-Macam Metode Mengajar 15
 - c. Memilih dan Menentukan Macam-Macam Metode 21
 - d. Manfaat Metode Variasi Belajar..... 24
 - e. Penerapan Metode Bervariasi 28
 - f. Kendalan Guru Menerapkan Metode Bervariasi 29
 - 2. Pembelajaran Akidah Akhlak 30

a. Manfaat Mempelajari Akidah Akhlak	33
B. Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah Umum Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara	46
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara	48
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.....	49
4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al- Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara	50
5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al- Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara	53
B. Temuan Khusus.....	54
1. Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.....	54
2. Kendala Dalam Menerapkan Metode Bervariasi	65
C. Analisis Hasil Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	49
Tabel 4.2.....	51
Tabel 4.3.....	53
Tabel 4.4.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	55
------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Observasi	83
Lampiran Wawancara	84
Lampiran RPP	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang artinya memelihara dan memberi latihan akhlak dan kecerdasan pikiran.¹ Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Tujuan pembelajaran adalah proses pembelajaran yang harus dilakukan secara optimal, sehingga peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik lagi.

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.²

Guru merupakan suatu komponen penting dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran karena berperan sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk

¹ Juintang Mustrika, *Psikologi Pendidikan Modul Pendidikan* (Lampung: Metro, 2016), hlm. 9.

² Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hlm. 6.

memiliki kepribadian yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh anak didiknya.

Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dari hal tersebut hanya akan bisa dilakukan oleh guru yang berakhlak mulia pula. Selain itu guru juga harus termasuk pendidik yang humanis, karena pendidik humanis menjadikan peserta didiknya dekat dengan ilahiah.³

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh yang baik dan dapat dijadikan teladan oleh anak didiknya. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar berperan penting terhadap keberhasilan siswa.

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan *integrativ*, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.⁴

Seorang guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.

³ Asfiati dan Ihwanuddin, "Figur Pendidik Humanis Di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal IAIN -Padangsidempuan*, Volume. 11 (2020): hlm. 4.

⁴ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Tarbiah Islamiyah*, Volume. 1 (2016): hlm. 90.

Kemampuan guru di sini harus sesuai dengan bidangnya masing-masing. Diantaranya termasuk guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Pendidik dan peserta didik saling memunculkan kreativitas. Pendidik menampilkan peran masing-masing dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tetap menghasilkan kemajuan dalam pemahaman akan pelajaran yang sedang digeluti.⁵

Keterampilan yang diterapkan guru bertujuan agar siswa lebih minat juga mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar. Keterampilan mengajar guru dengan memilih metode yang sesuai dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan tidak membosankan.

Belajar merupakan perubahan kemampuan manusia yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan internal yang mencakup pengetahuan, sikap, mental dan keterampilan.⁶

Metode merupakan suatu alat atau cara untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Metode juga dapat membantu pengajar agar proses pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan.

⁵ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan di Madrasah* (Kencana dan IAIN Padangsidimpuan Press, 2021), hlm. 156.

⁶ Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 47.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Metode belajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.

Metode pengajaran yang digunakan harus dipilih dengan tepat oleh guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pengajaran adalah salah satunya kondisi peserta didik.⁷ Maka dari itu pendidik harus bisa memilih metode apa yang harus digunakan setiap mata judul dan mata pelajaran yang dibawakan.

Pendidik akan menggunakan metode yang berbeda-beda pada setiap kelas yang ia ajar. Bawakan metode yang digunakan satu tatap muka bisa bervariasi dan kolaborasi dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain. Yang mempengaruhi masa-masa strategis dalam kenyamanan pendidikan. Misalnya metode yang digunakan seorang pendidik pada peserta didik dewasa akan berbeda dengan metode yang digunakan ketika seorang guru mengajar pada peserta didik usia dini dan usia lanjut.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama guru Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau mengatakan bahwa pengajar di Madrasah

⁷ Al-Aufa, "Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Journal Of Education*, Volume. 01 (2019): hlm. 41-42.

Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau telah menerapkan metode bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Metode bervariasi ini digunakan agar proses pembelajaran berlangsung siswa cepat menangkap pelajaran serta tidak mudah mengalami kebosanan. Metode bervariasi yang dibawakan guru Akidah Akhal yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan dan metode demonstrasi.⁸ Maka peneliti memfokuskan penelitian dalam penerapan metode bervariasi yang dilakukan seorang guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.

Apabila pernyataan di atas diabaikan dan dibiarkan terus menerus maka proses belajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan yang diharapkan tidak akan terwujud, untuk mengetahui lebih dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar, hal inilah yang menjadi pendorong bagi penulis untuk memilih dan merumuskan “Penerapan Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah disebutkan diatas, maka di perlukan batasan

⁸ Wawancara bersama guru pelajaran Akidah Akhlak HR, Pada tanggal 20 Oktober 2022.

masalah. Oleh karena itu peneliti hanya membahas tentang Penerapan Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Yang dimaksud penelitian ini ialah seorang guru bisa menerapkan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, agar peserta didik dapat memahami dan mudah menangkap ilmu juga tidak mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam peneliti maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan istilah dibawah ini. Istilah yang ada didalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan “perbuatan menerapkan”

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁹ Penerapan dapat dikatakan sebagai perbuatan praktek suatu teori untuk menapai tujuan yang diinginkan.¹⁰ Jadi penerapan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah perbuatan guru dalam menerapkan metode bervariasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Metode bervariasi

Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah “*thariqah*” yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹¹ Metode adalah

⁹ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 1598.

¹⁰ Putu Ade Andre Prayatya dan Dharma Armaja Made, *Implementasi Strategi : What If* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm. 87.

¹¹ Moh Salim Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 210.

cara yang ditempuh oleh guru untuk untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.¹² Jadi metode bervariasi yang dimaksud ialah sebuah alat, cara atau jalan yang bermacam-macam, tidak monoton dengan menggunakan satu cara saja. Adanya metode bervariasi ini dimaksudkan untuk seorang guru tidak monoton menggunakan satu metode saja. Bisa menggabungkan beberapa metode setiap pertemuannya dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini, peneliti membahas 5 metode mengajar, diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan dan metode demonstrasi.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan kerja sama secara kolaborasi dan berlangsung secara terus-menerus antara seorang pendidik dan serta seorang peserta didik. Pembelajaran ini sangat memerlukan aktivitas dan sangat perlu juga bertindak dalam pembelajaran ini. Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu keputusan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran sering disebut juga sebagai suatu strategi guru untuk meningkatkan belajar peserta didik dengan menggunakan metode yang dibuat oleh seorang pendidik.¹³

¹² Anggini Tyas Palupi dan Dkk, *Metode dan Media Inovatif Jadikan Siswa luar Biasa Terampil dalam Berbahasa* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 41.

¹³ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi 4.0* (Jakarta: Kencana, t.t.), hlm. 31-32.

Menurut *etimologi* (bahasa) akidah berasal dari bahasa arab yaitu “*aqada-ya 'qidu-aqdab*” yang berarti ikatan, perjanjian, simpul dan kokoh. Sedangkan menurut *terminologi* (istilah) merupakan perbuatan seseorang yang didorong oleh keadaan jiwanya, dimana perbuatan-perbuatan ini tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu

Akhlak menurut bahasa berasal dari bahas arab berbentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak sifat yang melekat di dalam diri manusia yang mencerminkan akhlak baik dan akhlak tercela.¹⁴

Jadi pembelajaran Akidah Akhlak ialah salah satu bidang studi pembelajaran Agama Islam yang membahaskan tentang sifat manusia juga tentang karakter manusia.

Jadi, mengingat banyaknya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Peneliti membahas pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A dalam satu kali pertemuan dengan mengkombinasi metode pembelajaran saat mata pelajaran berlangsung di Madrasah

¹⁴ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm. 5-6.

Tsanawiyah Swasta (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hubungan masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa yang menjadi pokok masalah ini ialah:

1. Bagaimana penerapan metode bervariasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Apa kendala guru dalam menerapkan metode bervariasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode bervariasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam menerapkan metode bervariasi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian berguna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
- b. Untuk memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam bidang agama penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran bidang Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengasah kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan judul yang sama.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai acuan dalam meningkatkan penerapan metode bervariasi.
- 2) Sebagai referensi dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang membahas tentang kajian teori, penelitian yang relevan.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang membahas tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV sebagai bab hasil penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V sebagai bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan untuk pengembangan peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Bervariasi

a. Pengertian Metode Bervariasi

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.¹⁵

Menurut Zakiah darajat dalam bukunya metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.¹⁶

Dalam bahasa Arab, kata metode dikenal dengan istilah “*thariqah*” yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁷

Metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

¹⁷ Salim Haitami dan Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 210.

didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa '*al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah*' (metode jauh lebih penting dibanding materi), adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

Penggunaan metode dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu macam (bevariasi). Metode yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi dan minat dalam belajar anak didik. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektifitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.¹⁸ Jadi kesimpulannya metode pembelajaran atau metode mengajar dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses belajar mengajar. Tentu saja orientasi kita adalah pada belajar peserta

¹⁸ Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 39-40.

didik. Jadi, metode yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar peserta didik belajar.¹⁹

Metode bervariasi adalah cara penyajian pelajaran dengan berbagai bentuk metode pembelajaran baik metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, penguasaan, pemecahan ceramah, diskusi, simulasi, eksperimen, penemuan dan proyek atau unit yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.²⁰

Guru tidak melakukan pembelajaran dengan metode yang bervariasi maka peserta didik akan merasakan bosan dan tidak ada memiliki minat dalam proses belajar yang membuat siswa semakin ribut di dalam kelas juga tidak memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar. Guru wajib paham dengan mata pelajaran yang dibawakan serta variasi apa yang ia ajarkan nantinya, agar dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak mengantuk, tidak ribut, yang mengakibatkan tujuan belajar yang tidak tercapai.

Guru lebih cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat untuk digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar banyak menggunakan metode bervariasi.

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dikutip oleh Armai Arief mengatakan ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan

¹⁹ Lefuddin, *Belajar & Pembelajaran Dilengkapi dengan Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 252.

²⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 181.

dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran, yaitu:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Kemampuan guru
- 3) Anak didik
- 4) Situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung
- 5) Fasilitas yang tersedia
- 6) Waktu yang tersedia
- 7) Keباikan dari kekurangan sebuah metode yang dibawakan.²¹

Jika seorang guru telah memperhatikan point-point diatas, maka seorang guru lebih mudah dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang dibawakan.

b. Macam-Macam Metode Mengajar

Berikut adalah macam-macam metode mengajar, antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau halayak ramai.²²

Sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah Saw dalam menyampaikan wahyu kepada umat-Nya. Karakteristik yang paling menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak dominan. Sementara siswa

²¹ Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 109.

²² Arief, hlm. 134.

lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.²³

Dengan demikian sebagai penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan volume suara, tekanan suara, dan ekspresi diri membantu melancarkan dalam metode ceramah ini.

Metode ini mempunyai beberapa ciri-ciri serta kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut:

a) Ciri-ciri Metode Ceramah

Ciri khas yang sangat menonjol yang terlihat dalam metode ceramah ini adalah munculnya penyampaian informasi searah dimana guru menjelaskan materi ajar secara lisan dengan suara lantang sedangkan peserta didik menyimak dan mendengarkan. Karakteristik ini juga dianggap sesuatu yang monoton dan membosankan terutama jika guru tidak piawai menghidupkan metode pembelajaran ceramah.²⁴

b) Kelebihan Metode Ceramah

- (1) Guru pendidikan agama islam menguasai arah pembicaraan seluruh peserta didik di dalam kelas.
- (2) Organisasi kelas yang sederhana.
- (3) Guru mudah mengorganisasikan tempat duduk peserta didik/kelas.
- (4) Dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang banyak/besar.
- (5) Lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakan dalam metode ini.
- (6) Biaya lebih murah dan dapat sekaligus untuk murid yang banyak.

c) Kekurangan metode ceramah

²³ Syahriani, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Volume.21 (2014): hlm. 287.

²⁴ Badseba Tiwery, *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higer Order Thinking Skills)* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), Hlm. 8.

- (1) Guru pendidikan agama islam tidak dapat mengetahui sampai dimana peserta didik telah mengerti pembicaraannya.
- (2) Kata-kata yang diucapkan guru, ditafsirkan lain oleh peserta didik.
- (3) Cenderung membuat peserta didik kurang kreatif.²⁵

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Metode ini dapat mengembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan.

Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi anak didik untuk bertanya selama proses belajar mengajar, atau guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan) dan anak didik menjawabnya.

Metode ini mempunyai ciri serta kelebihan dan kekurangan, diantaranya:

a) Ciri-ciri metode tanya jawab

- (1) Merangsang siswa untuk berfikir
- (2) Jelas dan tidak menimbulkan banyak penafsir
- (3) Singkat dan mudah dipahami siswa.²⁶

b) Kelebihan metode tanya jawab

- (1) Lebih mengaktifkan anak didik dibandingkan metode ceramah.

²⁵ Syahriani, "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Volume.21 (2014): hlm. 288-289.

²⁶ Darmadi H, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta, t.t.), Hlm. 202.

- (2) Anak akan lebih cepat mengerti. Karena memberi kesempatan kepada anak didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
 - (3) Mengetahui perbedaan pendapat anak didik dan guru juga membawa ke arah diskusi
 - (4) Pertanyaan akan menarik dan memusatkan perhatian anak didik.
- c) Kelemahan metode tanya jawab
- (1) Mudah menyimpang dari pokok persoalan.
 - (2) Dapat menimbulkan beberapa masalah.
 - (3) Anak didik terkadang merasa takut memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya.²⁷

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah adalah strategi pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan untuk dikaji, dianalisis dan dipaparkan melalui forum untuk mencapai kesepakatan. Diskusi bukanlah suatu perdebatan yang berujung suatu kemenangan, melainkan suatu pertukaran ide, pandangan atau argumentasi yang tidik akhirnya mencari titik temu.²⁸

Ciri-ciri serta kelebihan dan kelemahan metode diskusi yaitu:

- a) Ciri-ciri metode diskusi
- (1) Adanya diskusi yang diorganisasikan
 - (2) Adanya aktivitas bersama
 - (3) Adanya kejadian/ *event* sosial
 - (4) Adanya interaksi.²⁹
- b) Kelebihan metode diskusi

²⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 307-308.

²⁸ Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, hlm. 64.

²⁹ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitataif* (Yogyakarta: Samudra Biru, t.t.), Hlm. 198.

- (1) Siswa dapat belajar etika bermusyawarah.
- (2) Dapat merangsang kreativitas siswa dalam berdiskusi
- (3) Siswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain.
- (4) Siswa dapat mengembangkan cara berfikir kritis dan berfikir sistematis kepada siswa.

c) Kelemahan metode diskusi

- (1) Keberhasilan suatu diskusi tergantung kepada guru dan partisipasi siswa.
- (2) Membutuhkan waktu yang cukup.
- (3) Terbatasnya siswa yang berpartisipasi.³⁰

4) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Penugasan yang diberikan tersebut sebagai bentuk latihan agar suatu saat peserta didik dapat melaksanakan tugas yang sesungguhnya di masyarakat.

Ciri-ciri, kelebihan dan kelemahan metode penugasan yaitu:

a) Ciri-ciri metode penugasan

- (1) Tugas yang diberikan harus jelas
- (2) Tempat dan waktu penyelesaian tugas harus jelas
- (3) Tugas yang diberikan terlebih dahulu di jelaskan/diberikan petunjuk yang jelas, agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikan
- (4) Guru memberikan bimbingan utamanya kepada siswa
- (5) Memberikan dorongan terutama bagi siswa yang lambat atau kurang minat dalam mengerjakan tugas

b) Kelebihan metode penugasan

- (1) Sebagai bentuk pengajaran modren.
- (2) Merangsang dan menumbuhkan kemandirian.
- (3) Memberikan keyakinan tentang apa yang dipelajari di kelas.

³⁰ Ainul Yakin, "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan* Volume 1 (2020): hlm. 160-161.

- (4) Membina kebiasaan siswa untuk selalu mencari dan megolah sendiri informasi dan komunikasi.
- c) Kelemahan metode penugasan
 - (1) Kesulitan dalam mengontrol para peserta didik, apalagi yang jumlahnya banyak.
 - (2) Kesulitan dalam memberikan tugas kepada siswa yang berbeda-beda kemampuannya.³¹

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada pencapaian keterampilan dan performasi siswa. Menurut Djamarah dan Zain yang dikutip oleh Syaifuddin Mahmud dan Muhammad Idham mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.³²

Dengan metode demonstrasi siswa lebih mudah menerima pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan dapat memperhatikannya apa yang diperhatikan selama perjalanan berlangsung.

Ciri-ciri, kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi yaitu:

³¹ Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 185-187.

³² Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 99.

a) Ciri-ciri metode demonstrasi

- (1) Guru melakukan percobaan
- (2) Bertujuan agar siswa mampu memahami cara mengatur atau menyusun sesuatu
- (3) Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi mereka akan lebih berhasil, lebih mengerti dalam menggunakan sesuatu alat
- (4) Siswa dapat memilih dan membandingkan cara terbaik.³³

b) Kelebihan metode demonstrasi

- (1) Siswa dapat memahami dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan.
- (2) Perhatian anak dapat berpusat pada hal yang terpenting.
- (3) Mengurangi kesalahan dan mengambil kesimpulan dari apa yang diterangkan guru secara lisan maupun tulisan karena siswa memperoleh gambaran melalui pengamatan langsung terhadap suatu proses.
- (4) Masalah yang mungkin timbul dalam hati siswa dapat langsung terjawab.

c) Kelemahan metode demonstrasi

- (1) Apabila sarana peralatan kurang memadai, tidak sesuai dengan kebutuhan atau tidak bisa diamati dengan jelas oleh para siswa, maka metode ini kurang efektif.
- (2) Tidak semua hal dapat dipecahkan pada metode ini.³⁴

c. Memilih dan Menentukan Metode Bervariasi

Dalam memilih dan menentukan metode bervariasi dalam membawakan mata pelajaran pendidikan agama islam bukan hanya asal pakai metode. Tetapi seorang guru harus bisa

³³ H, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Hlm. 185-186.

³⁴ Wiwik Ariyani, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran PAI Dan BP Pada Siswa Yapindo Tulang Bawang Kelas VIII A" *Jurnal Pendidikan*, Volume 2 (2022): hlm. 188.

menempatkan dan memilih dalam menggunakan metode di setiap pertemuan. Metode yang satu dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara metode yang lain untuk mencapai tujuan yang lainnya.

Dalam memilih dan menentukan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan uraian bertolak dari nilai strategis metode, efektivitas penggunaan metode, pentingnya memilih dan menentukan metode, hingga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi memilih metode pengajaran.

1) Nilai Strategis Metode

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu kurang memberikan dorongan (motivasi) akan berpengaruh kepada minat belajar peserta didik.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Efektivitas Penggunaan Metode

Ketika anak didik tidak mampu konsentrasi, ketika sebageian besar anak didik membuat kegaduhan, ketika anak

didik menunjukkan kelesuan, ketika minat peserta didik semakin berkurang dan ketika sebagian besar peserta didik tidak menguasai bahan yang telah peserta didik sampaikan.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan terdahulu. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah di program dalam satuan pelajaran yang telah tertulis.

3) Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Pemilihan dalam penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Karena itu, yang terbaik yang dilakukan seorang pendidik adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dan beberapa metode pengajaran yang akan dibahas dalam urusan-urusan selanjutnya.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Dalam pandangan yang sudah diakui kebenaran mengatakan bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun menetapkan mengenai kelemahan-kelemahannya. Pendidik akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapi, jika

memahami sifat masing-masing metode tersebut. Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- a) Anak didik
- b) Tujuan
- c) Situasi
- d) Fasilitas
- e) guru³⁵

Dengan memperhatikan faktor-faktor diatas, maka seorang pendidik lebih mudah dalam memadukan dan menggunakan metode bervariasi dalam setiap pembelajaran berlangsung.

d. Manfaat Metode Variasi Belajar

Rasulullah SAW menerapkan pembelajaran yang sangat memperhatikan perkembangan siswa (sahabatnya), agar mereka tidak merasa jemu dalam belajar. yang dijelaskan dalam hadis no. 68 riwayat bukhari yaitu:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

Artinya : “Diriwayatkan dari Ibnu Mas’ud berkata : Nabi SAW. berselang-seling dalam memberikan pelajaran agar terhindar dari kebosanan”. (H.R. Bukhari).

Berdasarkan hadis Bukhari metode bervariasi sudah ada pada zaman Rasulullah SAW.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 75-81.

Adapun manfaat dari metode bervariasi ini ialah:

- a) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- b) Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan.
- c) Untuk menumpuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara yang lebih baik.
- d) Guna memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.³⁶

e. Penerapan Metode Bervariasi

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.³⁷ Penerapan dapat dikatakan sebagai perbuatan praktek suatu teori untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁸ Jadi penerapan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah perbuatan menerapkan metode bervariasi dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penerapan metode bervariasi yang akan dilakukan dengan menggunakan 5 metode yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode penugasan dan metode diskusi disertai langkah-langkahnya yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahasa secara lisan yang dilakukan guru menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami.

³⁶ Zaenal Mustakiin, *Strategi dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011), hlm. 220.

³⁷ Peter Salim dan Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, hlm. 1598.

³⁸ Putu Ade Andre Prayatya dan Made, *Implementasi Strategi : What If*, hlm. 87.

Langkah-langkah metode ceramah yaitu:

- (a) Membuka pelajaran dengan memberi motivasi, mengulang materi sebelumnya dan menyampaikan apa yang hendak dipelajari disertai dengan indikator pencapaian.
- (b) Menyajikan materi pembelajaran secara lisan dengan menjaga perhatian anak didik agar tetap fokus.
- (c) Melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi pembelajaran yang sedang dibahas.
- (d) Memberikan penekanan pada hal-hal yang penting dan menjadi inti dari setiap pokok pembahasan.
- (e) Menyimpulkan poin-poin penting dari pemaparan untuk ditelaah lebih jauh oleh peserta didik.
- (f) Menciptakan suasana yang memungkinkan mengingat materi yang telah disajikan.³⁹

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yaitu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa.

Langkah-langkah metode tanya jawab yaitu:

- (a) Guru menyiapkan suatu masalah yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari siswa.
- (b) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir siswa.
- (c) Guru membimbing siswa melakukan tanya jawab.
- (d) Guru menuntun siswa untuk memberikan jawaban yang benar.⁴⁰

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah strategi pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan untuk dikaji, dianalisis dan dipaparkan sesuai hasil kesepakatan.

³⁹ Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, hlm. 60.

⁴⁰ Justu, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial* Volume 3 (2017): hlm. 683.

Langkah-langkah metode diskusi yaitu:

- (a) Memberi penjelasan singkat tentang alur diskusi termasuk menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.
- (b) Melaksanakan diskusi berdasarkan aturan atau kesepakatan yang telah ditetapkan.
- (c) Memberikan kesempatan yang sama setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- (d) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas agar tidak melebar dan keluar dari konteks permasalahan.
- (e) Memberi penekanan pada pokok-pokok pembicaraan sebagai cara untuk menyimpulkan hasil diskusi.
- (f) Merefleksi sebagai pendapat yang telah dianjurkan sebagai bahan untuk diberikan umpan balik dan perbaikan di kemudian hari.⁴¹

4) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Langkah-langkah metode penugasan yaitu:

- (a) Guru menjelaskan tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- (b) Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan secara kelompok atau individu.
- (c) Guru menetapkan waktu dan tanggal tugas diserahkan.⁴²

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah strategi penyajian bahan pembelajaran melalui peragaan dengan menunjukkan suatu proses, prosedur kerja atau langkah kegiatan.

Langkah-langkah metode demonstrasi:

⁴¹ Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, hlm. 64.

⁴² Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 186.

- (a) Mengawali demonstrasi dengan penjelasan singkat terhadap prosedur kerja.
- (b) Memperlihatkan tahapan-tahapan kerja mulai dari langkah pertama yang diikuti dengan langkah-langkah selanjutnya.
- (c) Melibatkan peserta didik untuk menyaksikan seluruh langkah-langkah kegiatan yang dipergakan.
- (d) Beri kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi semua langkah yang mereka saksikan dan membolehkan mereka untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat sesuatu yang yang belum dipahami.
- (e) Memberi kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk mempraktikkan sendiri berdasarkan langkah-langkah yang disaksikan.
- (f) Membrikan tugas-tugas lanjutan yang berkenaan dengan langkah-langkah kegiatan untuk mempermahir keterampilan peserta didik.
- (g) Melakukan evaluasi bersama terhadap jalannya demonstrasi untuk kebutuhan perbaikan selanjutnya.⁴³

f. Kendala Guru dalam Menerapkan Metode Bervariasi

Terdapat beberapa kendala guru dalam menerapkan metode bervariasi bagi guru dalam proses pembelajaran yaitu:

a) Guru

Kendala guru terletak pada kurangnya kesiapan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mencakup pemilihan metode mengajar, juga pemilihan media untuk menyiapkan materi dalam proses pembelajaran sehingga menghambat dalam proses pembelajaran. kurangnya pengetahuan guru terhadap siswa-siswi yang dihadapi seperti tingkat kecerdasan siswa, bakat dan minat secara tidak langsung mempengaruhi penggunaan variasi metode

⁴³ Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, hlm. 62-63.

mengajar guru sehingga guru kesulitan untuk mempertimbangkan metode yang sesuai untuk digunakan.

b) Siswa

Kemampuan siswa yang tidak sama, siswa yang rajin dan pandai akan mudah diajari sedangkan siswa yang kurang pandai terkadang perlu metode khusus.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam kelangsungan proses pembelajaran. guru untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Agar pembelajaran lebih bervariasi maka harus dilengkapi sarana dan prasarana yang menunjang terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan.⁴⁴

Oleh karena itu, kesiapan guru salah satu hal untuk tercapainya suatu pembelajaran yang diinginkan, kendala yang kedua yaitu siswa dalam hal ini kemampuan yang siswa yang tidak sama menjadi kendala dalam proses penerapan metode bervariasi dan terakhir yaitu sarana dan prasarana yang tidak mendukung bisa menjadi penghambat dalam menerapkan metode bervariasi.

⁴⁴ Fatnaton Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis*, Volume 2 (2021): hlm. 77-78.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh dua pihak yaitu guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁴⁵

Pembelajaran melibatkan peserta didik dan pendidik secara kerja sama dan melakukan proses yang terus menerus untuk pencapaian pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik serta mengembangkan profesionalisme pendidik.⁴⁶

Dari segi bahasa akidah berarti keyakinan atau kepercayaan. Sedangkan secara istilah, akidah adalah sesuatu yang menjadi keyakinan dalam diri seseorang dalam diri seseorang dan digunakan sebagai pedoman dan tuntunan hidup. Sehingga akidah dapat mendasari setiap sikap, tingkah laku dan segala hal yang dikerjakan oleh seorang muslim, sebab hal tersebut menentukan baik buruknya perilaku seorang muslim, penanaman akidah seorang muslim harus berdasarkan al-qur'an dan sunnah Nabi. Secara terminologi akidah akhlak dapat diartikan sebagai perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenang karenanya,

⁴⁵ Badan Standart Nasional Pendidikan, *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Dikti, 2006), hlm. 2.

⁴⁶ Asfiati, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Kencana dan IAIN Padangsidempuan Press, 2022), hlm. 20.

sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.⁴⁷

Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu, ada juga ahli yang mendefenisikan bahwa akidah ialah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang.⁴⁸ Secara etimologi, akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang besar menetap dan melekat dihati manusia.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT didalam Al-Quran Surah An-Nisa : 80.

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya: “Barangsiapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barangsiapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemeliharaan mereka.”

Akhlahk pada dasarnya identik dengan konsep *amar ma'ruf* seperti menghormati, tolong menolong, jujur, amanah dan berkata benar.⁴⁹

⁴⁷ Ernawati Harahap dan dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam* (Pekalongan: PT. Nasya Ekspending Manahement, 2022), hlm. 357.

⁴⁸ Taufik Yunansyah, *Buku Akidah Akhlak Cetakn Pertama* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 7.

⁴⁹ Asfiati, “Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Nabi” Volume 7 No. 01 (Januari 2015): hlm. 8.

Akidah akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Akidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupan yang dilandasi oleh Akidah yang kokoh. Dengan kata lain, Akidah merupakan manifestasi dari keimanan (Akidah).

Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk di ajarkan karena berhubungan dengan pembentukan pribadi peserta didik, aqidah secara umum berarti kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan, sedangkan akidah islam berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah dimana Allah memegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.⁵⁰

Dapat disimpulkan pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Pemberian Pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting diberikan di sekolah. Yakni sebagai bagian interal dari Pendidikan Agama Islam, meskipun memang

⁵⁰ Septi Nurnajah dan dkk, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik," *Journal of Education, Psikologi and Counseling* Volume 2 Nomor 1 (2020): hlm. 368.

bukan satu-satunya faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata Pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu Akidah Akhlak bukan di dapatkan di sekolah saja, maka dibutuhkannya pengaplikasian ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari yang membuat akhlakul karimah yang baik disetiap individu.

a. Tujuan Mempelajari Akidah Akhlak

Adapun tujuan mempelajari akidah akhlak merujuk pada KMA 183 Tahun 2019 yakni sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamatan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari perbuatan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan individual, sosial

masyarakat, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.⁵¹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan yang pernah diteliti yang lain. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Ilham Siregar, tahun 2019 dengan judul *Penggunaan Metode Pembelajaran yang Bervariasi Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman*. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapat hasil bahwa kendala pada penelitian tersebut terletak pada sarana dan prasarana yang tidak memadai yang membuat guru terbatas dalam penggunaan metode pembelajaran yang akan dibawakannya.

Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini terletak pada judul penelitian terdahulu penggunaan sedangkan dalam penelitian ini penerapan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode bervariasi dan penggunaan metodologi penelitian kualitatif.⁵²

Adapun kontribusi penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti adalah memberikan gambaran tentang metode pembelajaran bervariasi dalam Pendidikan Agama Islam.

⁵¹ KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, 31.

⁵² Ilham Siregar, "Penggunaan Metode Pembelajaran yang Bervariasi Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasama" (Skripsi IAIN Tahun 2019).

2. Penelitian oleh Putri Khairani, tahun 2012 dengan judul *Penerapan Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Padangsidimpuan*. Penelitian yang dilaksanakan saudara Putri Khairani, peneliti melihat bahwa kurangnya seorang guru dalam memperhatikan penerapan metode bervariasi, karena dalam prakteknya penerapan metode pembelajaran tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode pembelajaran. Penulis juga melihat dengan menerapkan metode bervariasi siswa pun akan semangat belajar, walaupun sarana dan prasarana yang digunakan sederhana.

Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini terletak pada judul penelitian terdahulu khusus pada mata pelajaran fiqih materi ibadah haji dan umroh sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Perbedaannya juga terletak pada jenis penelitian terdahulu yaitu upaya meningkatkan motivasi pada penelitian ini meningkatkan minat, juga terletak pada jenis penelitian terdahulu penelitian tindak kelas (PTK) sedangkan penelitian ini ialah kualitatif.⁵³

Adapun kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di teliti memberikan gambaran tentang kurangnya

⁵³ Putri Khairani “Penerapan Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan” (Skripsi IAIN Padangsidimpuan 2012)

kemampuan seorang guru dalam membawakan proses belajar mengajar dan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana.

3. Penelitian oleh Fatimah Sari, tahun 2012 dengan judul *Problematika Pelaksanaan Metode Bervariasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta (MA) Swasta Islamiyah Tamiang Kota Nopan*. Penelitian yang dilaksanakan saudari Fatimah Sari peneliti melihat pada masalah saat pelaksanaan metode bervariasi diantaranya guru tidak memahami macam-macam metode bervariasi juga tidak bisa menggunakan metode bervariasi. Juga permasalahan tentang sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Perbedaan juga terletak pada judul penelitian terdahulu membahas tentang problematika sedangkan pada penelitian ini penerapan. Persamaan pada jenis penelitian terdahulu dan penelitian ini ialah penelitian kualitatif.⁵⁴ Adapun kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian ini memberikan gambaran tentang kurangnya kemampuan seorang guru dalam proses belajar mengajar juga keterbatasan sarana dan prasarana dalam mengkombinasi metode belajar.

⁵⁴ Fatimah Sari “Problematika Pelaksanaan Metode Bervariasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAS Islamiyah Tamiang Kota Nopan” (Skripsi IAIN Padangsidempuan 2012).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Swasta Al-Washliyah Marbau Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berakreditasi B. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Agustus 2023.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang dilihat dari segi tempat, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah proses penelitian yang memperoleh data dengan melalui pengamatan atau observasi, wawancara dan menganalisis dokumen terhadap orang yang diteliti.⁵⁵ Jadi penelitian ini peneliti langsung ke Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Swasta Al-Washliyah Marbau untuk melihat langsung masalah yang akan diteliti di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Swasta Al-Wahliyah Marbau.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu peneliti yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.⁵⁶ Metode ini menggambarkan bahwa penelitian yang digunakan itu sesuai dengan fakta yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Marbau.

⁵⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.

⁵⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 157.

Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang penerapan metode bervariasi dalam meningkatkan minat pembelajaran bidang studi akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Marbau.

C. Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁷ Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah guru akidah akhlak sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana penerapan metode bervariasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam suatu penelitian yang diambil dari guru dan siswa siswi kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yang terdiri dari 48 orang, diantaranya 24 siswi dan 24 orang siswa. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada sumber data dari 3 orang yang mendapat ranking tertinggi dan 3 orang yang mendapat ranking terendah dengan teknik *snowball sampling linier*.

⁵⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 170.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan.⁵⁸ Ada dua bentuk observasi yang tampak dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Observasi Partisipan (Participant Observasi) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- b. Observasi Non-participant merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam keseharian responden atau melakukan keterlibatan dalam kegiatan yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat dengan kegiatan yang diteliti akan tetapi mengobservasi langsung segala aktivitas yang dilakukan guru Akidah Akhlak selama proses Pembelajaran menerapkan metode bervariasi dengan

⁵⁸ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁵⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 51.

cara melihat langsung dan mengamati langsung ke lokasi penelitian.

Untuk mengetahui proses pembelajaran, maka peneliti ikut serta bersama peserta didik di kelas yang sedang berlangsung mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan informasi atau data yang melalui studi observasi antara lain, latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara dan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan informasi langsung dari responden, percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yang satu jadi penanya yang satu menjawab pertanyaan.⁶⁰

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya⁶¹

Untuk menentukan metode wawancara pada penelitian ini, peneliti menyediakan beberapa alat dalam menunjang proses

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

⁶¹ Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 149.

wawancara tersebut, diantaranya alat yang digunakan peneliti yaitu: buku catatan, pulpen, kertas, tape recorder dan camera.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap guru Akidah Akhlak dalam menerapkan metode bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, seorang Kepala Madrasah dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. Studi dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi yang tersimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter.⁶²

Dokumen merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting atau gambar (foto) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu berupa data guru, jumlah siswa, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumen ialah:

a. Profil sekolah

⁶² Nizar, hlm. 152.

- b. Data guru
- c. Data siswa
- d. Keadaan fasilitas
- e. Sarana dan Prasarana dan sebagainya.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid. Adapun yang dimaksud dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat maka dibuat teknik menjamin keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan peneliti dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan selama penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang terjadi dalam situasi terhadap masalah yang dicari secara terus menerus dan selanjutnya melakukan wawancara secara mendalam kepada guru Akidah Akhlak, seorang Kepala Madrasah dan beberapa peserta didik di

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swata Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. Triangulasi

yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Keabsahan data yang dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Labuhanbatu Utara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan responden di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi⁶³. Yaitu membandingkan jawaban-jawaban responden di depan umum dengan yang dikatakan pribadi.

Pada penelitian ini, uji keabsahan data akan dilakukan. Teknik keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan dan *triangulasi* agar bisa mendapatkan data yang valid dengan teliti dan

⁶³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 175-178.

rinci secara berkesinambungan. Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan metode *triangulasi* dalam penelitian ini ialah:

1. Membandingkan hasil data observasi dengan hasil data wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan guru Akidah Akhlak yang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik ini digunakan untuk menganalisis penerapan metode bervariasi dalam meningkatkan minat pembelajaran bidang studi akidah akhlak. Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Sugiyono sebagai berikut:⁶⁴

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Selama pengumpulan berlangsung, kemudian tahap selanjutnya membuat ringkasan, menelusuri tema, dan menulis kembali memo.

2. Penyajian Data

Alur penting dari kegiatan analisis penyajian data, penyajian data yang dilakukan dengan berbentuk teks naratif dengan

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 89.

menyajikan temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum seperti sejarah singkat sekolah, letak geografis sekolah, struktur sekolah, sistem organisasi sekolah, dan kondisi guru. Temuan khusus terdapat pada penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang ketiga yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi. Setelah semua langkah diatas terlaksana, maka data terkumpul baik bersifat primer maupun yang bersifat sekunder di deskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat di rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Umum Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah berakreditasi B terletak di Jln Masjid Nomor 5 Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara didirikan pada tahun 1968 oleh Organisasi Al-Washliyah. Sebelum didirikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, terlebih dahulu didirikan Madrasah Diniyyah Awaliyah (MDA). Pada tahun 1968 Organisasi Al-Washliyah bermusyawarah untuk memilih menjadi kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara. Setelah bermusyawarah maka terpilihlah Alm. Ilyas Tanjung menjadi Kepala Madrasah. Berkembangnya waktu masyarakat sudah mengenal Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) maka bertambah pula siswa yang masuk di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) begitu juga dengan pembangunan yang berangsur-angsur bertambah ruangan kelas.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha ESA, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. telah menjadi 4 perubahan pergantian kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah yaitu:

- a. Alm. Ilyas Tanjung (1968-1983)
- b. H. Syirajuddin Munir Siregar (1983-1998)
- c. Amirul Fajar Tanjung (1998-2016)
- d. Dr. Pamrih (2016-sekarang)⁶⁵

Tabel 4.1

Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Nama Sekolah	Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Ak-Washliyah
Akreditasi	B
Kode pos	21452
Tahun berdiri	1968
Status madrasah	Swasta
NPSN	60728005
NSM	121212230010
Izin operasional	2019-06-28
Alamat sekolah	Jln. Mesjid No. 5 Marbau

⁶⁵ Pamrih, Kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Kecamatan	Marbau
Kabupaten	Labuhanbatu Utara
Provinsi	Sumatera Utara

2. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Al-Washliyah

Marbau

a. Visi Madrasah

Mencetak generasi cerdas dan berakhlakul karimah, berilmu amaliah, beramalialah dan berkualitas.

b. Misi Madrasah

- 1) Mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 3) Membina moralitas siswa yang dilakukan melalui proses belajar mengajar.
- 4) Menerapkan disiplin dan dedikasi belajar yang tinggi.
- 5) Meningkatkan semangat kreatifitas, inovatif dan konsekuen.
- 6) Mensosialisasikan dan menumbuhkan semangat untuk maju.
- 7) Membina hubungan yang baik dan kerjasama antar warga sekolah.
- 8) Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kulikuler.

9) Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan.⁶⁶

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Al-Washliyah Marbau

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam proses belajar mengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Keadaan sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pada pendidikan formal seperti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Data Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Swasta Al-Washliyah Marbau Kecamatan Labuhanbatu Utara.⁶⁷

No.	Jenis-jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Ruang		
			B	RR	RB
1.	Ruang Kelas	7	√		
2.	Ruang Guru	1	√		
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
4.	Papan tulis	7	√		

⁶⁶ Dokumen Visi dan Misi, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

⁶⁷ Dokumen sarana dan prasarana, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

5.	Meja	160	√		
6.	Kursi	301	√		
7.	Uks	1		√	
8.	Lemari	7	√		
9.	Wifi	1	√		
10.	Toilet	5		√	
11.	Komputer	5	√		
12.	LCD Proyektor	1	√		

Keterangan:

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RB = Rusak Berat

4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan dalam lingkup pendidikan yang di dalamnya diadakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat berlangsung apabila adanya guru, dan proses belajar juga dapat berlangsung apabila ada siswanya. Penulis merasa perlu untuk menguraikan keadaan guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau. Untuk lebih jelasnya penulis mencantumkan keadaan guru dan siswa dibawah ini.

Tabel 4.3

Data Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.⁶⁸

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Drs. Pamrih	Kepala Madrasah
2.	Hasran Dalimunthe, S.Pd	PKM Kurikulum
3.	Salman Al Faris, ST	PKM Kesiswaan (Guru Penjas dan IPA)
4.	Elfi Yuslina HRP, S.Pd	Guru IPS
5.	Marseh, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
6.	Masniar, S.Pd	Guru Matematika
7.	Siti Rawani Sir, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
8.	Nurul Hakiki tjt, S.Pd	Guru Qur'an Hadits
9.	Siti Juraidah	Guru Prakarya
10.	Khoirul Amri Hsb, S.Pd. I	Guru Bahasa Arab
11.	Irma Jayanti, S.Pd	Guru Seni Budaya dan Keterampilan
12.	Nuri Kumala Dewi	TU (Guru Fiqh)
13.	Melati Indah Lestari, ST	Operator Madrasah

Dari tabel di atas, bahwa guru dan pegawai yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara sebanyak 13 orang yang terdiri 4 laki-laki dan 9 perempuan.⁶⁹ Jumlah siswa sampai tahun 2023 berjumlah 301. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁸ Dokumen Data Guru, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

⁶⁹ Nuri Kumala Dewi, Pegawai Tata Usaha, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Tabel 4.4

**Data siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Kecamatan
Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.⁷⁰**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Seluruhnya
1.	VII	56	58	114
2.	VIII	47	47	94
3.	IX	45	48	93
Jumlah Keseluruhan		148	153	301

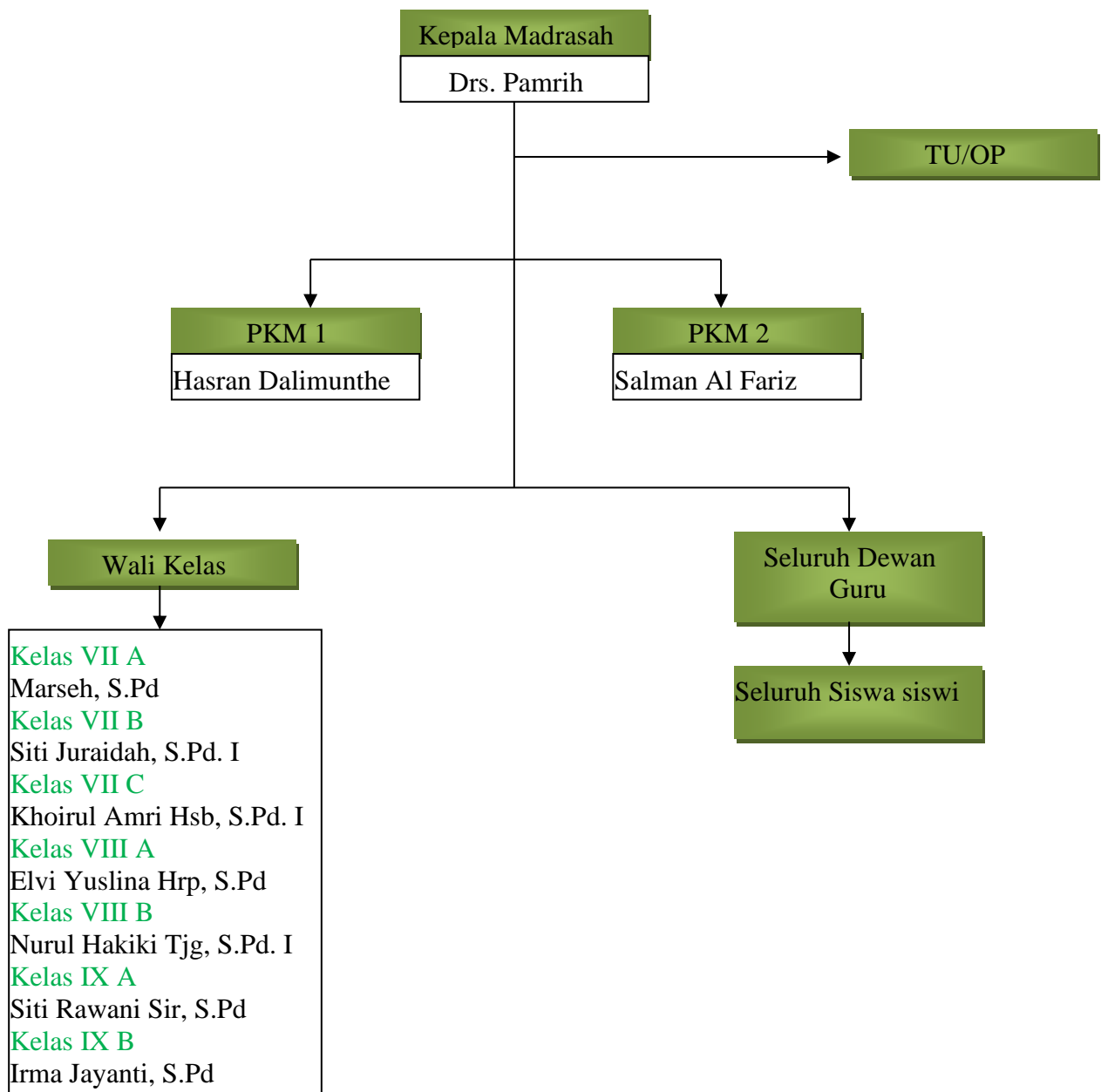
⁷⁰ Dokumen Data Siswa, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah
Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah

Kecamatan Marbau Labuhanbatu Utara⁷¹



⁷¹ Dokumen Struktur Madrasah, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

B. Temuan Khusus

1. Metode Bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Marbau

Metode merupakan suatu teknik atau cara dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan. Adanya metode bervariasi agar memudahkan guru dan murid dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan diterapkannya metode bervariasi guru dengan mudah mengajarkan materi yang telah disiapkan sebelumnya dan siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Metode mempunyai kedudukan yang sangat dignifikan untuk menjcapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu, penerapan metode yang tidak tepat dapat berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

Penggunaan metode dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu macam (bervariasi). Metode yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi dan minat dalam belajar siswa. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektifitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara siswa lebih senang ketika bapak guru menerapkan metode bervariasi saat proses pembelajaran berlangsung, karena tidak monoton dan tidak mudah bosan saat proses pembelajaran berlangsung.⁷²

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti Bapak Madrasah Pamrih menerangkan bahwa guru Akidah Akhlak telah menerapkan metode bervariasi disetiap pertemuan dalam proses pembelajaran.⁷³ Hal ini juga sama diungkapkan oleh Bapak Hasran Dalimunthe selaku guru Akidah Akhlak yang menerangkan telah menerapkan metode bervariasi disetiap pertemuan sesuai dengan materi yang akan diajarkannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hasran Dalimunthe selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara tentang penerapan metode bervariasi adalah sebagai berikut:

Menerapkan metode bervariasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan, baik itu metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, metode diskusi dan metode demonstrasi. Metode bervariasi tersebut digunakan sesuai dengan materi disetiap pertemuan agar siswa di kelas tidak

⁷² Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, 23 Agustus 2023.

⁷³ Pamrih, Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

merasa bosan dan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷⁴

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu teknik penyampaian yang sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran, Bapak guru Akidah Akhlak sangat berperan dalam metode ini untuk menyampaikan suatu pembelajaran dan siswa berperan untuk mendengarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasran Dalimunthe, selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Menerapkan metode ceramah dalam penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan cara Hasran Dalimunthe berperan penting menjadi sumber informasi yang diberikan kepada siswa dalam kelancaran proses pembelajaran penerapan metode ceramah, bahkan disetiap awal masuknya proses belajar mengajar saya selalu menerapkan metode ceramah terlebih dahulu dilanjutkan dengan metode yang lain sesuai dengan materi. Menurut saya kekurangan metode ceramah yaitu guru lebih aktif dari pada siswa. Sementara siswa kurang aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar yang mengakibatkan tidak adanya *feedback* atau timbal balik juga siswa siswi juga merasa bosan bahkan ada yang mengantuk di kelas ketika gurunya saja yang menjelaskan. Sedangkan Kelebihan dari metode ceramah yaitu mudah dalam menyelesaikan dan mengejar targer dalam pembelajaran yang tertinggal materi dan pertemuan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).⁷⁵

⁷⁴ Hasran Dalimunthe, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII A, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Selasa, 22 Agustus 2023.

⁷⁵ Hasran Dalimunthe, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII A, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Selasa, 22 Agustus 2023.

Kemudian wawancara dengan Muhammad Ridho

Sagala siswa kelas VIII A, mengatakan bahwa:

Ketika masuk dan belajar Akidah Akhlak dengan bapak guru Akidah Akhlak mengaku bahwa Hasran Dalimunthe ketika awal pembelajaran ataupun sebelum memasuki pembelajaran Hasran selalu menggunakan metode ceramah biasanya Hasran Dalimunthe menjelaskan materi yang telah lalu dan dikaitkan dengan materi hari ini.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan Bapak gurulah yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ini. Siswa hanya duduk diam dan mendengarkan ketika bapak guru Akidah Akhlak memberikan informasi kepada siswa. Serta kelebihan dari metode ceramah ini untuk mudah dalam mengejar target materi yang sempat tertinggal, serta kelemahannya terletak bapak guru mudah merasakan lelah karena dalam metode ceramah ini guru yang berperan aktif tidak ada *feedback* dalam hal ini bersama siswa. Dapat disimpulkan bahwa Bapak guru Akidah Akhlak menerapkan metode ceramah pada setiap awal pertemuan dan dilanjutkan dengan metode yang lain sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

⁷⁶ Muhammad Ridho Sagala, Siswa Kelas VIII A, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swata Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten LabuhanDGBatu Utara, Sabtu, 19 Agustus 2023.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang diberikan Bapak guru Akidah Akhlak dan harus dijawab oleh siswa tentang pemahaman isi materi baik pertanyaan yang diberikan secara lisan maupun pertanyaan secara tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasran Dalimunthe, selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Menerapkan metode tanya jawab setelah saya menjelaskan materi pelajaran yang dibawakan tersebut. Saya juga menjelaskan ketika memberi pertanyaan bisa secara langsung siswa yang bertanya kepada guru ataupun sebaliknya, guru yang bertanya kepada siswa. Menurut saya tidak ada kekurangan dalam metode tanya jawab ini, tetapi ada beberapa kelebihan dalam metode tanya jawab ini seperti siswa dapat lebih aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan guru tidak sepenuhnya berperan dalam metode ini.⁷⁷

Kemudian hasil wawancara dengan Khaira Zalfa, siswi kelas VIII A mengatakan:

Kami terkadang tidak bisa menjawab pertanyaan dari bapak guru, dikarenakan bapak guru terlalu cepat memberikan pertanyaan, sehingga kami susah menjawabnya.⁷⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan hambatan yang terjadi ketika guru melakukan

⁷⁷ Hasran Dalimunthe, Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Marbau, Selasa 22 Agustus 2023.

⁷⁸ Khaira Zalfa, Siswi Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

metode tanya jawab, salah satunya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru karena guru terlalu cepat memberikan pertanyaan. Ini yang berakibat berbedanya tingkat kemampuan (*IQ*) siswa tersebut.⁷⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa guru terlebih dahulu harus menjelaskan materi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab hal ini diakibatkan tidak samanya tingkat kemampuan (*IQ*) pada siswa.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu teknik atau cara pembelajaran berlangsung dengan sistem diskusi antara Bapak guru Akidah Akhlak dan siswa maupun siswa dengan siswa yang saling memecahkan masalah materi tersebut. Ketika metode diskusi telah terselesaikan maka salah kelompok menjelaskan hasil kesimpulan dari diskusi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasran Dalimunthe, selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Hanya sesekali menggunakan metode diskusi ini, karena tidak semua materi Pembelajaran Akidah Akhlak bisa di diskusikan. ketika metode ini digunakan maka disesuaikan pada materi yang akan diajarkan, seperti materi pemecahan masalah dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat seperti materi adab bersosial media. kekurangan metode diskusi ini terletak pada siswa yang terlihat aktif sedangkan siswa yang lain lebih dominan hanya menumpang nama di kelompok diskusi tersebut, siswa yang aktif itulah yang menjadi ketua, dan dia

⁷⁹ Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swata Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, pada 22 Agustus 2023.

pula yang menjadi sekretaris yang tugasnya mencatat hasil dari kesimpulan diskusi mereka. Bapak guru juga memberi kebebasan untuk siswa memilih teman sekelompok dan juga mereka yang memilih ketua serta sekretaris kelompok tersebut. Sedangkan kelebihan dari metode diskusi ini ialah menambah wawasan siswa, siswa lebih percaya diri (PD) dalam menjelaskan hasil diskusi mereka, lebih cepat dalam menyelesaikan masalah materi tersebut.⁸⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Indah Ayu

Wulan Dari siswi kelas VIII A yaitu:

Siswa yang berada di dalam kelas apabila metode diskusi digunakan mereka langsung berbondong-bondong mencari teman untuk menjadi grup (kelompok diskusi). Bapak guru memberi kebebasan untuk siswa mencari teman sekelompok untuk melakukan diskusinya. Setelah kelompok sudah terbentuk, maka siswa siswi yang lain langsung memilih salah seorang untuk mencari siapa yang pantas untuk dijadikan ketua dan sekretaris kelompok. Terkadang juga bapak guru Akidah Akhlak yang menentukan kelompok diskusi disertai dengan siapa yang menjadi ketua dan sekretaris kelompoknya.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilakukan peneliti menemukan kelemahan serta kelebihan dalam menerapkan metode diskusi ini kelemahannya yaitu siswa yang tidak ada kepentingannya seperti anggota hanya menumpang nama saja di dalam diskusi kelompok tersebut. Sedangkan kelebihan dari metode diskusi ini Bapak Guru Akidah Akhlak juga menjelaskan siswa mendapatkan wawasan yang banyak

⁸⁰ Hasran Dalimunthe, Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Marbau, Selasa 22 Agustus 2023.

⁸¹ Ayu Wulan Dari, Siswi Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

dari tiap kelompok dalam satu kelas itu, juga dapat terpecahkan pokok permasalahan yang ada di dalam materi tersebut.⁸² Dapat di simpulkan bahwa dalam metode ini, siswa dan guru saling bekerjasama untuk memecahkan materi yang sedang di diskusikan, agar terselesainya materi yang di ajarkan.

d. Metode Penugasan

Metode penugasan merupakan teknik pembelajaran yang diberikan tugas oleh Bapak guru Akidah Akhlak yang akan di kerjakan oleh siswa siswi tersebut yang sebelumnya telah di berikan prosedur penyelesaiannya. Penugasan yang diberikan sebagai bentuk latihan agar suatu saat siswa dapat melaksanakan tugas yang sesungguhnya bukan di sekolah saja tetapi bersosial di masyarakat juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasran

Dalimunthe, selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Saat proses pembelajaran berlangsung Hasran Dalimunthe menerapkan metode penugasan. Metode penugasan bisa saja materi soal yang diberikan melalui buku bisa saja melalui guru tersebut yang memberikannya. Bapak guru juga menjelaskan lebih suka menggunakan metode penugasan ini karena siswa dapat berekspresi sesuai dengan kreatifitasnya juga guru lebih mudah mengenali kemampuan siswa. Menurut bapak guru kelemahan dari metode penugasan ini terletak pada siswa yang kurang paham yang tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan kelebihan metode penugasan taitu terletak pada siswa yang lebih aktif

⁸² Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swata Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, pada 22 Agustus 2023.

dan berkontribusi dalam materi yang diajarkan, siswa juga mau memberikan ide-ide hasil pemikiran yang bersangkutan dengan materi yang sedang diajarkan.⁸³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan guru dalam menerapkan metode penugasan ini, yaitu guru memberikan pertanyaan setelah selesai memberikan penjelasan kepada siswa. Bapak Guru Akidah Akhlak biasanya memberikan pertanyaan baik dari buku maupun soal yang diberikan dari Bapak guru Akidah Akhlak itu sendiri. Serta peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode penugasan ini. Salah satu kelebihan dalam metode penugasan ini yaitu guru lebih mudah mengenali kemampuan siswa, yang dimana guru bisa mengenali yang mana pengetahuan *IQ* seorang siswa yang tinggi dan pengetahuan siswa yang rendah. Serta salah satu kekurangan metode ini ialah siswa yang tidak bisa menyelesaikan atau menjawab persoalan yang telah diberikan oleh guru Akidah Akhlak.⁸⁴ Maka dari itu, bapak Guru Akidah Akhlak melihat tingkat kemampuan siswa sebelum memberikan penugasan kepada siswa.

⁸³ Hasran Dalimunthe, Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Marbau, Selasa 22 Agustus 2023.

⁸⁴ Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, pada 22 Agustus 2023.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak guru Akidah Akhlak dengan siswa yang melibatkan media atau alat yang mendukung mengenai materi yang diajarkan tersebut. Metode demonstrasi juga merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada pencapaian keterampilan dan performansi siswa. Dengan metode demonstrasi siswa lebih mudah menerima pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti siswa lebih bersemangat ketika Bapak Guru Akidah Akhlak menggunakan metode demonstrasi ini. Karena saat Bapak Guru Akidah Akhlak menerapkan metode demonstrasi Bapak guru selalu menggunakan alat untuk membantu proses pembelajaran berlangsung, biasanya Bapak guru menggunakan *LCD Proyektor* untuk menampilkan foto bahkan video pembelajaran.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasran Dalimunthe, selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Saat proses pembelajaran berlangsung bapak guru Akidah Akhlak melihat terlebih dahulu materi yang akan diajarkan sesuai atau tidak menggunakan

⁸⁵ Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

metode demonstrasi ini. Bapak guru sesekali pernah menggunakan metode demonstrasi apabila materi yang diajarkan sesuai dengan yang diharapkan, contoh materi yang dibawakan dengan metode demonstrasi adalah menghindari akhlak tercela. Salah satu materi yang sesuai ialah materi tentang berwudhu, shalat dan lain sebagainya. Bapak guru juga menjelaskan sesekali menggunakan *LCD Proyektor* untuk mendalami materi supaya siswa lebih cepat paham dibanding guru yang menjelaskan materi tersebut. Kekurangan dari metode demonstrasi ini adalah memerlukan waktu yang cukup lama sehingga materi yang diajarkan tidak seluruh siswa dapat mempraktekkannya, ketika bapak guru menggunakan *LCD Proyektor* sesuai dengan materi tersebut, terkendala dengan pengeras suara (*speaker*) yang tidak memadai. Tidak adanya pengeras suara (*speaker*) membuat siswa kewalahan juga karena tidak bisa mendengar suaranya, hanya bisa melihat gambar atau video yang ditampilkan saja. Ketika bapak guru menggunakan bahan pembelajaran seperti media foto atau poster juga memerlukan banyak mengeluarkan biaya maka bapak guru memilih materi yang pas untuk digunakan dalam metode demonstrasi. kelebihan dari metode demonstrasi yaitu siswa lebih aktif dan dapat berkontribusi dengan baik terhadap materi yang diajarkan, siswa lebih senang karena tidak terfokus pada buku saja serta siswa lebih mudah paham tentang materi yang diajarkan.⁸⁶

Kemudian hasil wawancara dengan Khaira Zalfa,

siswi kelas VIII A mengatakan:

Teman-teman yang lain senang ketika guru Akidah Akhlak menggunakan metode demonstrasi karena tidak monoton sama buku terus menerus. Hasran Dalimunthe biasanya menggunakan *LCD Proyektor* atau beberapa gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hanya saja suara yang bersumber dari laptop bapak guru terlalu kecil untuk bisa terdengar

⁸⁶ Hasran Dalimunthe, Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Marbau, Selasa 22 Agustus 2023.

keseluruh siswa seandainya bapak guru membawa pengeras suara seperti (speaker) maka kami akan lebih mudah mendengar suaranya juga.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi dilakukan ketika menemukan materi yang pas untuk digunakan. Metode demonstrasi berjalan dengan lancar apabila sarana yang dibutuhkan tersedia dan juga guru telah menentukan teknik yang akan diajarkannya.

Dapat disimpulkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa Bapak Guru Akidah Akhlak menerapkan metode bervariasi diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan dan metode demonstrasi sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung tercapainya penerapan metode bervariasi.⁸⁸

2. Kendala dalam Menerapkan Metode Bervariasi

Kendala merupakan suatu hambatan yang terjadi apabila metode bervariasi diterapkan, yang mengakibatkan tidak tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

Kendala guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menerapkan metode bervariasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

⁸⁷ Khaira Zalfa, Siswi Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Rabu, 23 Agustus 2023.

⁸⁸ Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu

Utara ada tiga yaitu:

Kendala yang terjadi dalam menerapkan metode bervariasi ada 3 macam, yaitu pada guru, siswa serta sarana dan prasarana. Bukan berarti semua metode bervariasi mempunyai hambatan dalam menerapkannya⁸⁹

Kendala siswa pada kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu:

Ada hambatan ketika bapak guru menerapkan metode bervariasi seperti kurangnya sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu kurangnya penguat suara (*speaker*) ketika bapak guru menggunakan metode demonstrasi, juga menjelaskan kurangnya sumber informasi seperti buku yang terbatas.⁹⁰

a. Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasran

Dalimunthe, selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan metode bervariasi terletak pada kurangnya guru dalam menguasai metode bervariasi yang mengakibatkan tidak sesuai materi yang akan diajarkan dengan metode yang dibawakan saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya dalam menguasai kelas, kurangnya penguasaan RPP atau tidak terselesaikannya RPP yang dapat menghambat untuk kelangsungan pembelajaran, kurangnya penguasaan materi yang mengakibatkan guru tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung, guru tidak mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan

⁸⁹ Hasran Dalimunthe, Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Selasa 22 Agustus 2023.

⁹⁰ Khaira Zalfa, Siswi Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Rabu, 23 Agustus 2023.

(IQ) pada siswa, serta kurangnya skill guru dalam pengelolaan kelas.⁹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan hambatan ketika guru melakukan metode bervariasi, yaitu kurangnya penguasaan variasi metode sehingga menyebabkan tidak sesuainya materi yang diajarkan dengan metode yang akan dibawakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁹² Apabila hambatan guru terus menerus terjadi maka tidak tercapailah tujuan belajar yang diinginkan.

b. Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasran Dalimunthe, selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Hambatan yang terjadi saat menggunakan metode tanya jawab terletak pada siswa, yaitu kemampuan pengetahuan (IQ) siswa yang berbeda beda yang menjadi penghambat tentang materi yang diajarkan. Siswa siswi yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru kepada siswa akibat kurang mengerti materi yang diajarkan dan kurang serius dalam berjalannya proses pembelajaran berlangsung. Keterbatasan kemampuan siswa dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran berlangsung, kemampuan siswa yang beragam menjadi guru lebih terfokuskan kepada siswa yang aktif dibandingkan siswa yang kurang aktif. Keterbatasan siswa seperti susah mendengar, kurang aktif, kurang cepat dalam menangkap pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan tertinggalnya siswa dalam proses belajar berlangsung.⁹³

⁹¹ Hasran Dalimunthe, Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Selasa 22 Agustus 2023.

⁹² Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Rabu, 23 Agustus 2023.

⁹³ Hasran Dalimunthe, Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Selasa 22 Agustus 2023.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan hambatan pada siswa yang beragam tingkat kemampuan pengetahuannya (*IQ*), jika seorang guru tidak memberi perhatian lebih pada anak yang kurang dalam kemampuan pengetahuannya maka siswa tersebut akan tertinggal pembelajarannya, yang membuat siswa tersebut tidak paham atas materi yang diberikan oleh bapak guru.⁹⁴ Maka dari itu, seorang guru wajib mengetahui tingkat kemampuan (*IQ*) siswa.

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasran Dalimunthe, selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Selain hambatan guru dan siswa terdapat juga hambatan sarana dan prasarana yang terjadi ketika menerapkan metode bervariasi. Sarana dan prasarana juga ikut berperan penting dalam kelangsungan proses pembelajaran ingin dicapai. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi. Tidak akan terciptanya pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi jika sarana dan prasarana nya tidak tersedia, sehingga guru hanya bisa menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang dapat membuat siswa cepat merasa bosan sehingga tidak tercapainya proses pembelajaran berlangsung.⁹⁵

⁹⁴ Hasil Observasi Peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Rabu, 23 Agustus 2023.

⁹⁵ Hasran Dalimunthe, Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Marbau, Selasa 22 Agustus 2023.

Hal ini diperkuat oleh pendapat hasil wawancara dengan Sofyah Rahmadini, siswi kelas VIII A mengatakan bahwa:

Sarana dan prasarana di sekolah ini belum semua terpenuhi, hanya beberapa seperti alat peraga, *LCD Proyektor*, dan beberapa sarana seperti komputer untuk siswa latihan belajar komputer, yang tidak disertai dengan *speaker* yang membuat siswa kurang menarik ketika bapak guru menggunakan *LCD Proyektor* untuk kelangsungan menggunakan variasi metode belajar yang tidak disertai *sepaker* (pengeras suara).

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan hambatan yang terjadi seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menimbulkan tidak tercapainya proses pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi seperti yang diharapkan.⁹⁶

Dapat disimpulkan apabila hambatan pada guru, siswa serta hambatan pada sarana dan prasarana tidak dapat diatasi maka tidak tercapailah tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi. Ketiga hambatan tersebut sangat berperan dalam proses menerapkan metode bervariasi, maka dari itu perlunya ditingkatkan baik itu hambatan guru, yang lebih ditingkatkan kemampuan menjadi guru, hambatan pada siswa yang dapat dirubah dengan kebiasaan siswa seperti

⁹⁶ Hasil Obseervasi Peneliti di Madrash Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara, Rabu, 23 Agustus 2023.

belajar dengan tekun dan ketiga hambatan sarana dan prasarana sebaiknya bisa dikonfirmasi kepada kepala madrasah terhadap alat yang diperlukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi sesuai dengan yang ingin dicapai.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupten Labuhabatu Utara, yaitu:

1. Analisis peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, diketahui bahwa rata-rata siswa untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar, untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui kepada materi yang diajarkan serta menumpuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah. Guru Akidah Akhlak juga mengupayakan dalam proses pembelajaran memadukan metode bervariasi, bukan hanya metode ceramah saja.
2. Analisis peneliti tentang hambatan apa saja yang terjadi ketika menerapkan metode bervariasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hambatan yang terjadi ketika guru Akidah Akhlak menerapkan metode bervariasi terletak pada siswa *IQ* (tingkat kemampuan) siswa yang tidak sama. Juga terletak pada guru yang kurang mempersiapkan

materi selanjutnya serta kurang mempersiapkan RPP sebelumnya dan yang terakhir hambatannya terletak pada sarana dan prasarana yang kurang memadai yang membuat keterbatasan guru dalam menggunakan metode variasi dalam proses pembelajaran beralangsur.

D. Keterbatasan Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian ini, penulis telah berusaha untuk melakukan penelitian dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian tidaklah mudah karena adanya berbagai keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian dan pendeskripsian dalam laporan hasil penelitian. Peneliti menemukan beberapa keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Rumusan masalah kurang dipahami oleh responden.
2. Peneliti kesulitan dalam mewawancarai responden dikarenakan peneliti gugup pada saat wawancara berlangsung.

Adapun hal yang dilakukan peneliti untuk mengatasi keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Peneliti menjelaskan kembali mengenai rumusan masalah kepada responden dengan menggunakan bahasa yang sederhana supaya responden dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar dapat dimengerti mengenai rumusan masalah yang peneliti sampaikan.

2. Peneliti sebelum melakukan wawancara terhadap responden peneliti melakukan latihan di rumah agar tidak timbul kegugupan pada saat wawancara berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara termasuk sudah diterapkan oleh guru Pelajaran Akidah Akhlak baik itu metode ceramah yang digunakan pada saat guru memulai pembelajaran senelum memasuki materi guru terlebih dahulu menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab yang digunakan guru pada materi yang sesuai atau yang ingin diselesaikan, metode penugasan digunakan pada saat materi yang telah diberikan sudah dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa diteruskan dengan guru memberi penugasan sehingga siswa dapat mengikuti metode penugasan, metode diskusi digunakan ketika materi yang diajarkan bertujuan untuk memecahkan masalah contoh pada materi adab bersosial media dan terakhir metode demonstrasi digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan seperti contoh materi berwudhu, shalat dan lainnya dengan menggunakan media sarana yang tersedia. Meskipun ada kelebihan dan kekurangan dalam pemilihan metode bervariasi guru harus menentukan terlebih dahulu metode apa yang sesuai

untuk diajarkan. Harapan ketika guru menerapkan metode bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak agar siswa tidak terlalu monoton dalam proses pembelajaran dan tidak bosan dalam proses pembelajaran berlangsung supaya proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

2. Hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara terletak pada guru yang kurang persiapan dalam proses pembelajaran, kesiapan guru dalam penguasaan materi serta kurangnya kesiapan dalam menentukan metode yang akan dibawakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hambatan yang kedua terletak pada kemampuan siswa yang tidak sama baik itu *IQ* maupun keterampilannya, yang mengakibatkan guru kewalahan menggunakan metode pembelajaran yang akan dibawakan sesuai materi yang diajarkan. Hambatan yang ketiga terletak pada sarana dan prasarana yang tidak memadai yang mengakibatkan guru kesulitan dalam menjalankan metode bervariasi. Tanpa bantuan sarana yang mendukung proses pembelajaran menggunakan metode bervariasi akan terhambat bahkan tidak terlaksananya metode bervariasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

B. Saran

1. Kepada kepala Madrasah hendaknya terus menerus mengusahakan dan menambah sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Marbau agar proses belajar mengajar semakin meningkat dan memberikan arahan kepada guru-guru agar lebih meningkatkan minat belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Kepada para guru diharapkan mampu mengarahkan, membimbing dan menerapkan metode bervariasi dalam proses pembelajaran akidah akhlak agar menjadi seorang manusia yang berakhlakul karimah, berilmu dan berkepribadian yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa dijadikan sebagai salah satu landasan dan bahan masukan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Fatniaton. “Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.” Volume 2 (2021).
- Al-Aufa. “Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” Volume. 01 (2019): 41–42.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2012.
- Ariyani, Wiwik. “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran PAI Dan BP Pada Siswa Yapindo Tulang Bawang Kelas VIII A” Volume 2 (2022).
- Asfiati. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan di Madrasah*. Kencana dan IAIN Padangsidempuan Press, 2021.
- . “Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Nabi” Volume 7 No. 01 (Januari 2015).
- . *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kencana dan IAIN Padangsidempuan Press, 2022.
- . *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi 4.0*. Jakarta: Kencana, t.t.
- Asfiati, dan Ihwanuddin. “Figur Pendidik Humanis Di Masa Pandemi Covid 19” Volume. 11 (2020).
- Badan Standart Nasional Pendidikan. *Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Dikti, 2006.
- Depdiknas. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003.

- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- H, Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta, t.t.
- Harahap, Ernawati, dan dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Pekalongan: PT. Nasya Ekspending Manahement, 2022.
- Justi. “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial* Volume 3 (2017).
- Khilmiyah, Akif. *Metode Penelitian Kualitataif*. Yogyakarta: Samudra Biru, t.t.
- Lefuddin. *Belajar & Pembelajaran Dilengkapi dengan Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Mahmud, Saifuddin, dan Muhammad Idham. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mustakiin, Zaenal. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011.
- Mustrika, Juintang. *Psikologi Pendidikan Modul Pendidikan*. Lampung: Metro, 2016.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Nurnajah, Septi, dan dkk. "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik." *Journal of Education, Psikologi and Counseling* Volume 2 Nomor 1 (2020).
- Peter Salim, dan Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Putu Ade Andre Prayatya, dan Dharma Armaja Made. *Implementasi Strategi : What If*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Salim Haitami, Moh, dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Solihin, Rahmat. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan" Volume. 1 (2016).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Syahriani. "Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" Volume.21 (2014).
- Tiwery, Badseba. *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.
- Tyas Palupi, Anggini, dan Dkk. *Metode dan Media Inovatif Jadikan Siswa luar Biasa Terampil dalam Berbahasa*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Yakin, Ainul. "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan* Volume 1 (2020).

Yaumi, Muhammad. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.

Yunansyah, Taufik. *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006.

Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rahmawati Nasution
Nim : 1920100202
Tempat/tanggal lahir : Marbau, 28 Juni 2001
Email/No HP : rahmawati28062001@gmail.com / 082294661556
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5
Alamat : Jln. Ahmad Yani Kampung Jawa Marbau
Kabupaten Labuhanbatu Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Rasyid Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Juminem
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Ahmad Yani Kampung Jawa Marbau
Kabupaten Labuhanbatu Utara.

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 112310 Marbau
SLTP : MTs Swasta Al-Washliyah Marbau
SLTA : MA Swasta Al-Washliyah Marbau

Lampiran I

OBSERVASI

Untuk melengkapi data penelitian, maka penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan melalui observasi. Maka penulis menulis pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Penerapan Metode Bervariasi 1. Metode ceramah 2. Metode tanya jawab 3. Metode penugasan 4. Metode diskusi 5. Metode demonstrasi	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru telah menerapkan metode bervariasi dalam proses Pembelajaran Akidah baik itu metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan, metode diskusi dan metode demonstrasi.
2.	Kendala dalam menerapkan metode bervariasi	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam menerapkan metode bervariasi salah satunya terletak pada guru yang kurang persiapan untuk mengajar, pada siswa yang tingkat kemampuannya berbeda-beda dan terletak pada sarana dan prasarana yang mengakibatkan terhambatnya guru dalam menerapkan metode bervariasi seperti tidak tersedianya bahan dan alat peraga untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.
3.	Observasi letak sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Marbau Kecamatan Mabau Kabupaten Labuhanbatu Utara.	Madrasah ini terletak di Jln. Masjid No. 5 Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara
4.	Observasi sarana dan prasarana serta fasilitas yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Marbau Kecamatan Labuhanbatu Utara	Berdasarkan hasil observasi kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara cukup baik seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, komputer, lemari, papan tulis, meja kursi, dll.

Lampiran II

WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang penerapan metode bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Marbau.

A. Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak guru menerapkan metode bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak?	Ya, saya menerapkan metode bervariasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan materi yang saya ajarkan.
2.	Apakah bapak guru menerapkan metode ceramah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak?	Ya, saya menerapkan metode ceramah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.
3.	Apakah ada kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode ceramah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak ?	Kelebihan dalam metode ceramah ini kita bisa menjejarkan target pokok pembahasan yang tertinggal serta kekurangan dalam metode ceramah ini terletak guru saja yang berperan untuk menjelaskan, sehingga guru lebih mudah merasa capek. Sedangkan siswa tidak diam saja tidak ada <i>feedback</i> dalam pembelajaran ini.
4.	Apakah bapak guru menerapkan metode tanya jawab pada Pembelajaran Akidah Akhlak ?	Ya, saya menerapkan metode tanya jawab pada Pembelajaran Akidah Akhlak.
5.	Apakah ada kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode tanya jawab?	Kelebihan menerapkan metode tanya jawab adalah siswa terlihat lebih aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan guru lebih mudah mengetahui tingkat pemahaman siswa serta guru tidak sepenuhnya berperan dalam metode ini.

		Sedangkan kekurangan dalam menerapkan metode tanya jawab ini siswa yang tidak bisa menjawab ketika guru memberikan pertanyaan
6.	Apakah bapak guru menerapkan metode diskusi pada Pembelajaran Akidah Akhlak ?	Ya, saya menerapkan metode diskusi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak?
7.	Apakah ada kelebihan dan kekurangan yang di hadapi dalam menerapkan metode diskusi?	Kelebihan dalam metode diskusi adalah lebih cepat materi terpecahkan dan terselesaikan dengan adanya kelompok diskusi. Sedangkan kekurangan dari metode diskusi adalah siswa yang aktif hanya satu orang saja, yang lainnya hanya menumpang nama.
8.	Apakah bapak guru menerapkan metode penugasan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak?	Ya, saya menerapkan metode penugasan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.
9.	Apakah ada kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode penugasan?	Kelebihan dalam metode penugasan siswa lebih aktif dan dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran berlangsung dan guru lebih mudah menentukan tingkat kemampuan siswa. Kelemahan dari metode penugasan adalah terletak pada siswa yang tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru.
10.	Apakah bapak guru menerapkan metode demonstrasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak?	Ya, saya menerapkan metode demonstrasi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di sesuaikan dengan materi yang di ajarkan.
11.	Apakah ada kelebihan dan kekurangan yang dihadapi dalam menerapkan metode demonstrasi?	Siswa lebih aktif dan dapat berkontribusi dengan baik terhadap materi yang diajarkan. Kekurangan dalam metode demonstrasi memerlukan waktu yang cukup lama, apabila kekurangan media, metode demonstrasi akan menjadi kurang efisien.
12.	Apakah ada kendala yang bapak hadapi dalam menerapkan metode bervariasi	Kendala yang diadapi ketika menerapkan metode bervariasi terletak pada 3 hambatan, yaitu pada guru, siswa serta sarana dan prasarana.

	dalam Pembelajaran Akidah Akhlak?	
--	-----------------------------------	--

B. Siswa/I Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Al-Washliyah Kecamatan

Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak guru menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII A?	Ya, bapak guru menerapkan metode ceramah, biasanya bapak guru menjelaskan materi yang telah lalu dan dikaitkan dengan materi hari ini.
2.	Apa kendala siswa ketika bapak guru menerapkan metode tanya jawab?	Kami terkadang tidak bisa menjawab pertanyaan pertanyaan yang diberikan bapak guru di karenakan bapak guru terlalu cepat memberikan pertanyaan sehingga kami susah menjawabnya.
3.	Apa yang siswa lakukan ketika bapak guru menggunakan metode diskusi digunakan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak?	Apabila metode diskusi digunakan siswa-siswi langsung berbondong-bondong mencari teman untuk menjadi teman grup (teman kelompok).
4.	Apa yang siswa rasakan ketika bapak guru menggunakan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak?	Siswa-siswi ikut senang ketika bapak guru menerapkan metode demontrasi karena tidak monoton sama buku terus menerus bapak guru biasanya menggunakan LCD Proyektor atau beberapa gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan titik hanya saja suara yang bersumber dari laptop bapak guru terlalu kecil untuk bisa terdengar ke seluruh siswa.

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Marbau
Kelas/Semester : VIII / Genap
Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi : Iman Kepada Kitab
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
KD : 3, 1 dan 4

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Meyakini adanya dan kebenaran kitab-kitab Allah SWT
2. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
3. Memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
4. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah SWT

B. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media
 - Lembar kerja siswa
 - Lembar penilaian
 - *LCD Proyektor*
2. Alat/ Bahan
 - Spidol dan papan tulis
 - laptop

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Guru memberikan salam, menyapa siswa serta menanyakan kabar dan kondisi kesehatan siswab. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoac. Guru memerintahkan untuk mengecek kerapihan dan kebersihan sekitard. Guru mengabsen siswae. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan dibawakan	10 menit

	f. Guru menyampaikan garis-garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	
Isi	a. Guru menjelaskan tentang kitab-kitab Allah b. Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan layar yang dibagikan melalui <i>LCD Proyektor</i> c. Peserta didik membentuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang dan saling beryukar informasi tentang materi yang diajarkan d. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dan teman kelompok yang lain saling menanggapi hasil kelompok yang mempresentasikan secara berurutan e. Guru atau peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan pada hari ini	50 menit
Penutup	a. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar b. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat c. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya d. berdoa	10 menit

D. LEMBAR PENILAIAN

- Sikap: Lembar pengamatan
- Pengetahuan: Lembar Kerja peserta didik
- Keterampilan : Kinerha & Observasi diskusi

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Pamrih

Hasran Dalimunthe

Lampiran I

1. Wawancara Bersama Kepala Madrasah



2. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak





3. Wawancara bersama Siswa Kelas VIII A



4. Keadaan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah
Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhabatu Utara





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 4633 /Un.28/E.1/TL.00/09/2023

13 September 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Swasta Al-Washliyah Marbau

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rahmawati Nasution
Nim : 1920100202
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Marbau Kec. Marbau Kab. Labuhanbatu Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP. 19601224 200604 2 001